

## ANALISIS PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA DI ERA COVID-19 (STUDI DI KOTA TOMOHON)

VERONICA ERICA RAPAR, [veronicarapar99@gmail.com](mailto:veronicarapar99@gmail.com)  
JHON MANAROINSONG,  
MERRY C.N RUMAGIT,

Afiliasi: Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado

---

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak Covid-19 terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Tomohon dan juga untuk mengetahui upaya-upaya pemerintah Kota Tomohon dalam mengatasi masalah pendapatan pariwisata pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian membuktikan bahwa wabah pandemi Covid-19 ini sangat berdampak terhadap Pendapatan Asli Daerah terlebih khususnya Pendapatan di sektor Pariwisata di Kota Tomohon. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah maupun pengelola tempat wisata merupakan hal yang benar dan wajib dipatuhi dalam rangka menghindari dan mengurangi korban dari wabah virus Corona yang sedang marak terjadi saat ini.

**Kata kunci:** Pendapatan Asli Daerah, Pariwisata, Covid-19

**ABSTRACT:** *This study aims to determine how the impact of Covid-19 on the income of the tourism sector in Tomohon City and also to find out the efforts of the Tomohon City government in overcoming the problem of tourism income during the Covid-19 pandemic. This research uses descriptive qualitative approach method. Data collection techniques namely interviews, observation and documentation. The data sources of this research are primary and secondary data. The results of the study prove that the Covid-19 pandemic outbreak has a very strong influence on Regional Original Income, especially income in the Tourism sector in Tomohon City. The efforts made by the government and managers of tourist attractions are the right things and must be obeyed in order to avoid and reduce victims of the Corona virus outbreak which is currently rife.*

**Keywords:** Regional Original Income, Tourism, Covid-19

---

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak sekali kekayaan dan keindahan alam di setiap penjuru pulaunya. Salah satu pulau yang memiliki keistimewaan di Indonesia adalah pulau Sulawesi. Pulau Sulawesi memiliki beberapa daerah bagian contohnya Sulawesi Utara. Provinsi Sulawesi Utara memiliki banyak tempat wisata yang sangat diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Dengan kekayaan dan keindahan alam yang dimiliki oleh Provinsi Sulawesi Utara, tidak diragukan lagi jika provinsi ini dinobatkan sebagai "The Rising Star" sektor pariwisata Indonesia oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia (RI) tahun 2019. Kota Tomohon yang terletak di bagian paling Utara pulau Sulawesi memiliki daerah strategis pegunungan. Kota Tomohon memiliki banyak sekali destinasi wisata. Berdasarkan hasil survei tahun 2019, tercatat di Kota Tomohon memiliki total 84 destinasi wisata, 38 diantaranya merupakan objek wisata alam.

Dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan pemerintah harus memanfaatkan situasi yang ada dengan meningkatkan pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata di Kota Tomohon yang nantinya akan membantu dalam memperbaiki perekonomian, dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meminimalisasi dampak negatif terhadap lingkungan, meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat lokal, memberikan kontribusi terhadap kelestarian kawasan dan pengembangan daerah-daerah yang berpotensi menjadi objek wisata.

Ekowisata merupakan sektor pariwisata yang berpotensi sebagai salah satu penunjang perekonomian nasional Yuningsih (2005). Fahriansyah and Yoswaty (2012) memaparkan bahwa ekowisata ialah salah satu usaha yang mengedepankan berbagai produk pariwisata berdasarkan sumberdaya alam, pengelolaan ekowisata untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan hidup, pendidikan yang berdasarkan lingkungan hidup, sumbangan kepada upaya konservasi dan meningkatkan kesejahteraan untuk masyarakat lokal. Dengan adanya pemanfaatan di sektor pariwisata dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli di daerahnya sendiri. Pendapatan asli daerah (*Income Government Revenue*) menurut Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 PAD dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu : pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Selain itu, tentunya sangat membantu menyerap pekerja, juga dapat sebagai sumber penghasil devisa yang baik, dan juga mampu mendorong perkembangan dalam investasi. Keuntungan yang disebutkan diatas merupakan tujuan dari ekowisata (ekonomi pariwisata).

Namun di tahun 2020 ini, dunia diserang wabah virus yang sangat mematikan. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* atau lebih dikenal dengan Virus Corona COVID-19, bermula pada akhir tahun 2019 bulan desember dari Kota Wuhan China. Dengan adanya wabah virus corona ini negara - negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown*. Dinegara kita sendiri menerapkan sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan diterapkannya sistem *lockdown* maupun PSBB, dunia mengalami krisis ekonomi. kerugian, dan pengangguran. Akibatnya adanya virus corona ini, banyak sekali perusahaan ataupun usaha dagang yang mengalami kerugian bahkan sampai terjadi pengurangan maupun pemberhentian tenaga kerja. Mau tidak mau para tenaga kerja harus menerima keputusan yang ada. Tentunya tidak hanya berdampak pada perusahaan swasta saja tapi pada pemerintah ataupun badan usaha milik negara pula. Banyak sekali dana anggaran yang dialihkan pada kasus pandemi

ini. Dana – dana negara dialokasikan kepada rumah - rumah sakit yang menampung korban dari virus Covid-19. Dalam penerapan Pembatasan Sosial Berskala besar ini pula, pemerintah memutuskan untuk menutup akses datangnya wisatawan dalam hal ini menutup bandara, tidak menjadwalkan penerbangan dalam maupun luar negeri pada bulan. Sekolah-sekolah, Universitas dan kantor-kantor pun ditutup dan diterapkan sistem *Work From Home* (WFH). Rumah makan, restoran, hotel, homestay, cottage dan bahkan tempat wisata pula ditutup. Dikarenakan pandemi covid-19 ini pula, pemerintah mengalami kerugian yang sangat besar. Pendapatan tiap-tiap daerah berkurang. Hal ini tentunya sangat menjadi perhatian yang mendalam kepada pemerintah daerah di Kota Tomohon. Maka dengan adanya masalah yang terjadi karena pandemi virus covid-19 ini penulis mengambil judul proposal “Analisis Pendapatan Sektor Pariwisata Di Era Covid-19 (Studi Di Kota Tomohon)” yang nantinya akan membahas tentang seberapa besar dampak virus covid-19 ini dan apa upaya-upaya pemerintah dalam mengatasi perekonomian Kota Tomohon di masa pandemi ini.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Subjek Penelitiannya adalah Staf Dinas Pariwisata Kota Tomohon, Pengunjung dan karyawan di destinasi wisata Danau Linow dan Puncak Kai’Santi.

Tempat Penelitian yang digunakan penulis adalah Kantor Dinas Pariwisata Kota Tomohon, Destinasi Wisata Danau Linow Kelurahan Lahendong, Kecamatan Tomohon Selatan, Destinasi Wisata Puncak Kai’Santi Kelurahan Woloan Dua, Kecamatan Tomohon Barat.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan penulis adalah dengan melakukan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan di Kota Tomohon khususnya di sektor pariwisata, yakni untuk mengetahui seberapa besar dampaknya pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Pariwisata di Kota Tomohon. Data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini diambil dari Dinas Pariwisata Kota Tomohon, situs resmi Badan Pusat Statistik Kota Tomohon, dan juga website-website yang memuat berita tentang kabar perekonomian dan pariwisata Kota Tomohon. Pendapatan dari sektor Pariwisata merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah. Data yang diperoleh yakni Pendapatan Asli Daerah Kota Tomohon dan Pendapatan Pariwisata Kota Tomohon dari tahun 2016 sampai tahun 2020, dengan tujuan pengambilan data sebelum dan pada saat terjadinya wabah

virus corona untuk membandingkan seberapa besar tingkat penurunan pendapatan yang terjadi di era Covid-19 ini.

Tabel 1 Pendapatan Asli Daerah Kota Tomohon (Tahun 2016-2020)

Tahun	Pendapatan Asli Daerah Kota Tomohon (Rp)
2016	26.011.141.966
2017	34.179.041.704
2018	35.338.892.274
2019	41.700.418.636
2020	36.413.667.120

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Tomohon

Tabel 2 Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tomohon Tahun 2016-2020

Tahun	Realisasi Pendapatan Pariwisata	Pendapatan Asli Daerah	Kontribusi
2016	Rp.160.475.000	26.011.141.966	0.61%
2017	Rp.355.800.000	34.179.041.704	1.04%
2018	Rp.509.075.000	35.338.892.274	1.44%
2019	Rp.987.000.000	41.700.418.636	2.36%
2020	Rp.582.640.000	36.413.667.120	1.60%

Sumber: Dinas Pariwisata dan BPS Kota Tomohon (data dioleh sendiri oleh penulis)

Berdasarkan data yang tertera pada tabel diatas, dapat dilihat pada 4 tahun terakhir dari 2016-2019 sebelum terjadinya wabah virus corona Pendapatan Asli Daerah di Kota Tomohon mengalami kenaikan pendapatan pada setiap tahunnya. Khususnya pendapatan pariwisata mengalami kenaikan sebesar Rp. 195.325.000 tahun 2016 ke tahun 2017, mengalami kenaikan pendapatan sebesar Rp. 153.275.000 tahun 2017 ke tahun 2018, mengalami kenaikan pendapatan sebesar Rp. 477.925.000 pada tahun 2018 ke tahun 2019. Dan pada saat dunia mengalami pandemi Covid-19 khususnya dalam studi kasus ini Kota Tomohon mengalami penurunan Pendapatan Pariwisata sebesar (-) Rp. 404.360.000. Tentunya dengan mengalami penurunan Pendapatan yang disebabkan oleh adanya wabah virus corona ini dapat kita sadari bersama bahwa sangat besar pengaruhnya wabah virus ini terhadap Pendapatan Asli Daerah terlebih khusus di sektor Pariwisata di Kota Tomohon.

### Upaya-upaya pemerintah Kota Tomohon dalam mengatasi masalah pendapatan sektor pariwisata di masa pandemi Covid-19

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, penulis mengamati bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan juga pengelola tempat wisata yakni, dengan tetap membuka tempat wisata tapi juga dengan menerapkan protokol kesehatan yang telah dihimbau oleh pemerintah. Contohnya setiap pengunjung dan karyawan tempat wisata wajib menggunakan masker, menjaga jarak, dan menjaga kebersihan tempat wisata. Tempat wisata tidak menerima jumlah pengunjung yang terlalu banyak melainkan harus setengah dari keramaian yang biasanya. Meja dan tempat duduk diatur dengan konsep berjaga jarak dalam rangka menghindari kerumunan pengunjung yang melewati batas. Juga tempat wisata tidak menyediakan

makanan atau minuman untuk dinikmati di tempat. Semua upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan pengelola tempat wisata adalah benar dengan tujuan untuk mencegah dan mengurangi penyebaran covid-19 tapi juga dengan cara membuat masyarakat masih bisa menikmati keindahan alam yang ada di Kota Tomohon dan tidak stres dengan adanya wabah virus corona ini.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tahun dengan adanya pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Tomohon. Dengan rincinya, tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 8.167.899.738, pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 1.159.850.590, pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 6.361.526.362, pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5.286.751.516.

Pengaruh adanya wabah Covid-19 ini sangat besar terhadap pendapatan asli daerah khususnya pendapatan sektor pariwisata. Karena pandemi yang terjadi pada saat ini mengharuskan pemerintah untuk melakukan *Lockdown/PSBB* dan penutupan tempat-tempat wisata besar-besaran dalam rangka mengurangi dan mencegah penambahan virus corona ini. Tentunya dengan pengadaan *Lockdown/PSBB* ini membuat penurunan tingkat pengunjung dan penurunan pendapatan di sektor pariwisata.

Pendapatan daerah khususnya pendapatan pariwisata yang mulai dari tahun 2016 mengalami kenaikan pendapatan secara terus-menerus sampai pada tahun 2019, harus mengalami penurunan pendapatan pada saat memasuki masa pandemi yakni di tahun 2020.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Yani, 2002. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Badan Pusat Statistik Kota Tomohon

Dinas Pariwisata Kota Tomohon

Fahriansyah dan Yoswaty, 2012. *Pembangunan Ekowisata Di Kecamatan Tanjung Balai Asahan*. Sumatera Utara: Faktor Ekologis Hutan Mangrove. Ilmu Tekonologi.

Ismet, 2011. *Konsep Pengembangan Lanskap Berbasis Ekowisata Di Taman Wisata Alam Lembah Harau*. Sumatera Barat.

Kesit Bambang, 2003. *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Yogyakarta: UII

Marta, 2016. *Pengaruh Presepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Tindakan Penggelapan Pajak di Kota Surakarta*. Surakarta: Universitas Islam Batik Surakarta.

Purnowo, 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan*. Depok: Penebar Swadaya.

Putri, 2015. *Analisis Pengaruh Perubahan Profitabilitas Terhadap Perubahan Saham Pada Perubahan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013*. Universitas Hasanuddin: Makassar.

Yuningsih Nining, 2005. *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Pengandaran Di Kabupaten Ciamis Jawa Barat*. Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan.

Zuhriana, 2013. *Peningkatan Peluang Kerja Bagi Masyarakat Lokal Melalui Pengembangan Ekowisata Di Taman Nasional Gunung Ciremai*. Media Konservasi, 18, 28-39.